

Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Muhammad Zulfahmi Akbar

Email: akbarfahmi636@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh sebuah fenomena bahwa siswa sering mengalami kejenuhan dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini berdampak pada minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlunya strategi khusus dari guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau melalui tanya jawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan seorang guru harus menguasai kelas dan bisa merancang strategi pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan agar bisa memotivasi siswa supaya lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya di MTs Al-Istiqomah Kapu untuk meningkatkan minat belajar siswa guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu menggunakan media yang sesuai dengan materi, memberikan pujian, bimbingan, penguatan serta motivasi. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana.

Kata kunci : Strategi Guru, Minat belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. ¹ Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan hidup, pendidikan adalah proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama sebagai tanggung jawab negara. Sebagai sebuah upaya untuk

¹ Abdul Kadir, dkk, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia.²

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 1, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Menurut H. Mohamad Surya, tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awaldari semua pembangunan Pendidikan.³

Dalam perspektif Islam, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad saw sendiri sering disebut sebagai "Pendidik Kemanusiaan Atau *Educator Of Mindkind*".⁴ Bagi Islam, seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Dengan kata lain, sebagai orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologi akan tampil pada tingkah laku. Untuk itu, seorang pendidik harus memperhatikan tingkah dan kemampuan atau minat belajar siswa yang diajarkannya, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik.⁵ Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan peran mengajar siswa tergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.⁶ Jika guru tidak menerangkan materi pelajaran secara menarik dan hanya monoton maka yang terjadi adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

² Nurani Soyomukti, Teori-teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 23

³ AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam Volume 19, Nomor 1, Juni 2021 P-ISSN : 2685-6581; E-ISSN : 1693-7449 Muh. Akib D. 77

⁴ Azyumardi Azra, Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 167

⁵ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 1 tentang pendidikan

⁶ Vira Nahelma (dkk), Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6, No 2,2022 Issn:2614-3097. H. 9040

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perjalanan hidup manusia muslim pada masa lampau dengan berbagai peristiwa dan peninggalan-peninggalan yang ada. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru sering sekali menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, tingkat minat belajar siswa sangat kurang dikarenakan metode yang digunakan kurang efektif. Itu sebabnya siswa banyak yang merasa bosan karena hanya duduk dan mendengarkan, ada pula yang tertidur dan berbicara dengan teman ketika pelajaran sedang berlangsung. Itu semua timbul karena monotonnya sebuah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa semakin memberikan kesan membosankan dan tidak minat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung akan memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang tersebut tidak tertarik atau tidak memiliki minat. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau kesenangan seseorang terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang. Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, akan tetapi merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, melainkan minat itu ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.⁷

Dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan tentunya diperlukan minat atau keinginan. Kecil besarnya sebuah minat tentunya berpengaruh terhadap apa yang akan diperoleh. Minat belajar yang besar akan menghasilkan suatu prestasi yang tinggi,⁸ begitupun sebaliknya. Semua akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Karena dengan kesungguhannya tidak akan pernah membawa pulang sesuatu tanpa hasil.

Namun jika pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat maka akan terjadi kesulitan dalam memahaminya dan besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu strategi dalam membangkitkan minat belajar siswa agar dapat diterima dengan mudah. Melihat banyaknya masalah yang muncul akibat dari masalah belajar siswa, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VIII Putri di MTs Al-Istiqomah Kapu. Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh bahwa sebagian siswa

⁷ Titik Nurlatifah, Skripsi Strategi Guru Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Universitas Islam Malang, 2021

⁸ Titik Nurlatifah, Skripsi Strategi Guru Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Universitas Islam Malang, 2021

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum mempunyai minat belajar yang tinggi. Dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan. Dan Adapun waktu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan pada jam terakhir sehingga mengakibatkan banyak siswa yang mengantuk dan semangat belajarnya menjadi berkurang.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa strategi guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Kelas VIII Putri di MTs Al-Istiqomah Kapu”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berbentuk deskriptif sehingga tidak melibatkan angka. Penelitian dilakukan melalui pengamatan untuk memperoleh data sedalam-dalamnya. Dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan tujuan memperoleh data-data yang akurat dan lebih lengkap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini bermaksud untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan, adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Di lembaga Pendidikan guru agama memiliki berbagai macam karakter mengajar. Antara guru satu dengan guru lainnya tentu memiliki ciri khas tersendiri dalam memberikan ilmu kepada anak didik atau dalam metode mengajarnya, dan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan atau kreatifitas masing-masing. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah suatu bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dalam dirinya. Namun demikian, dalam hal mengajar guru masih harus melakukan pendekatan dengan siswa, agar guru bisa tahu mengenal anak didik yang diajarkan selama di kelas, jadi dengan hal tersebut guru bisa mengatasi jika ada masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi orang tua atau teman untuk peserta didiknya.

Meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Saufa Farida selaku Guru SKI Kelas VIII pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10:30 di ruang kelas MTs Al-Istiqomah Kapu.

untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai minat dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Al-Istiqomah Kapu adalah dengan menerapkan berbagai strategi melalui beberapa strategi diantaranya yaitu :

a. Menggunakan media yang sesuai dengan materi

Dalam proses belajar mengajar media juga sangat menentukan minat belajar pada siswa. Pemilihan media yang tepat selain menentukan semangat belajar siswa, tetapi juga membantu siswa dalam belajar sehingga juga mempermudah mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran, menyatakan bahwa: "Belajar adalah proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya."¹⁰

Berdasarkan hasil temuan peneilitian bahwa Pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa agar siswa memiliki antusias yang tinggi. Media yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu media belajar visual, laptop dan hp. Media sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Dengan siswa menjadi lebih berminat dalam belajarnya maka tujuan pembelajaran pun juga akan tercapai secara maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Memberikan Bimbingan, Penguatan dan Motivasi

Strategi guru melalui pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kesulitan dalam mata pelajaran yang diajarkan pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa faham dan mengerti dengan pelajaran tersebut, khususnya untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dimana pelajaran yang mudah-mudah sulit karena banyak mengandung sejarah masa lampau.

Adapun strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa juga yaitu dengan penguatan dan motivasi. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru harus membangun semangat belajar siswa. Jika diawal pembelajaran siswa sudah bersemangat dan mempunyai rasa keingin tahuan yang tinggi ini merupakan awal yang baik bagi seorang siswa dalam mengikuti pelajaran.

¹⁰ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004) Hlm.

Usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak selalu berjalan lancar, selalu ada hambatan-hambatannya. Dan hambatan-hambatan itu antara lain ketidak samaan dalam kemampuan siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda baik dari segi berpikir ataupun kepribadian mereka. Kesulitan setiap individu berbeda, serta kemampuan berpikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyampaikan materi. Jika guru tidak ada sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembelajaran di kelas akan pasif, apabila siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, akan malas, serta tidak minat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

c. Memberikan Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Dalam buku Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan”.¹¹

Berdasarkan penemuan penelitian pujian yang diucapkan pada waktu pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Adapun pujian yang biasa diucapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bagus atau pintar. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa. Dengan begitu, siswa akan senang dan guru akan dikagumi oleh siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

d. Memberikan hukuman

Di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab dari seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus faham dengan peran dan posisinya. Tugas dari seorang guru di sekolah adalah mengajar, sedangkan tugas seorang siswa adalah belajar. Antara guru dan siswa saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dengan proses pendidikan karena dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru SKI di MTs Al-Istiqomah Kapu memberikan sanksi berupa hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu minat belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas dan berdiri diantara teman-teman yang duduk.

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa hukuman harus bersifat mendidik. Dalam hal ini hukuman yang mendidik siswa akan memperbaiki sikap dan perbuatan yang mereka anggap salah. Dengan begitu hukuman yang diberikan kepada siswa, siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam. Di MTs Al-Istiqomah Kapu memberikan bimbingan dan penguatan, memberikan pujian kepada siswa yang mempunyai nilai yang kurang bagus dan memberikan nilai kepada siswa aktif dalam pembelajaran yang dengan begitu minat siswa menjadi lebih meningkat, menggunakan media yang sesuai dengan materi agar siswa memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran, memberikan hukuman kepada siswa yang ramai agar siswa merasa jera dan mempunyai minat untuk belajar.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu Adapun strategi yang sering digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Istiqomah Kapu adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dimulai dari metode ceramah, diskusi, kelompok dan tanya jawab. Namun dengan metode ini masih banyak siswa yang bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran, sehingga sebagian siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran.

Minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas masuk untuk belajar. Minat belajar yang besar akan menghasilkan suatu prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya. Semua akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Karena dengan kesungguhannya tidak akan pernah membawa pulang sesuatu tanpa hasil. Namun jika pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat maka akan terjadi kesulitan dalam memahaminya dan besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu strategi dalam membangkitkan minat belajar siswa agar dapat diterima dengan mudah.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan media yang mendukung, memberikan bimbingan, penguatan dan motivasi serta menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa.

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII di MTs Al-Istiqomah Kapu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentu mempunyai kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena dari masing-masing siswa memiliki minat yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya setiap proses pembelajaran selalu berjalan dengan lancar. Kendala itu adalah ibarat kita berjalan dengan lancar namun tersandung, itulah kira-kira gambaran dari kendala.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Al-Istiqomah Kapu, terdapat kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang telah peneliti rangkum sebagai berikut :

a. Jam Pelajaran

Jam pelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar. Jam pelajaran di MTs Al-Istiqomah Kapu diwaktu pagi dibagi menjadi tiga yaitu jam pertama, jam kedua dan jam ketiga atau jam terakhir. Adapun pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam waktunya terdapat pada jam terakhir sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan tidak ada minat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dikarenakan pelajaran SKI adalah pelajaran yang membahas sejarah masa lampau, banyak membaca dan menghafal. Dan sebaliknya jika siswa belajar di jam pertama, pikiran masih segar, dan jasmani dalam kondisi yang baik.

b. Kurangnya Minat Siswa Terhadap Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, maka akan terjadi kesulitan dalam memahaminya. Siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik untuk mengikuti pelajaran. Seperti yang ada di MTs Al-Istiqomah Kapu bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran SKI dikarenakan pelajaran tersebut dianggap membosankan, banyak membaca dan banyak menghafal sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang minat akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI merupakan kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Kondisi Keluarga Siswa

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan

dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal. Seperti siswa yang ada MTs Al-Istiqomah Kapu bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika di rumah, maka hal itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial, mengungkapkan bahwa: "Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya".¹²

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik atau suasana rumah, keadaan ataupun ekonomi keluarga, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Keadaan ekonomi juga erat hubungannya dengan belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak dan fasilitas belajar dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila orang tua yang kurang memperhatikan dan kurang memberikan pengawasan terhadap anak, maka akan berdampak pada minat belajar siswa yang kurang optimal. Sehingga siswa yang memiliki minat rendah, maka hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VIII di MTs Al-Istiqomah Kapu, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan seorang guru harus menguasai kelas dan bisa merancang strategi pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan agar bisa memotivasi siswa supaya lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya di MTs Al-Istiqomah Kapu untuk meningkatkan minat belajar siswa guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu menggunakan media yang sesuai

¹² Mukni'ah, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hlm. 115

dengan materi, memberikan pujian, bimbingan, penguatan serta motivasi. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Istiqomah Kapu diantaranya yaitu jam pelajaran, yang dimana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat pada jam terakhir sehingga membuat sebagian siswa mengantuk dan bosan ketika mendengarkan guru menjelaskan materi kedepan. Kendala yang dihadapi guru juga yaitu kondisi keluarga siswa seperti kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak, suasana rumah ataupun faktor ekonomi dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran SKI dikarenakan pelajaran tersebut dianggap membosankan, banyak membaca dan banyak menghafal sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang berminat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P Andi, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran, Jurnal Idaarah, Vol III, No 2, Desember 2019
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (CV PUSTAKA SETIA, 2009), 145.
- Ahmad, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), H. I
- AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam Volume 19, Nomor 1, Juni 2021 P-ISSN : 2685-6581; E-ISSN : 1693-7449 Muh. Akib D. 77
- Arikunto Suharsimi, " Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek " (Jakarta : Rineka Cipta,2002) H. 172
- Azyumardi Azra, Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), H. 167
- Dasim Budimasyah, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),
- Haldir dan Salim, Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012),
- Hasanah Siti Nur, (Dkk), Buku Strategi Pembelajaran (Edu Pustaka 2019) Hal 18

Hasil observasi di MTs Al-Istiqomah Kapu pada 18 Mei 2024

Hasil wawancara dengan Andina selaku peserta didik kelas VIII Putri di MTs Al-Istiqomah Kapu pada 20 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Ibu Saufa Farida Selaku Guru SKI Kelas VIII Pada Tanggal 24 Januari 2024 Pukul 10:30 Di Ruang Kelas Mts Al-Istiqomah Kapu.

Hasil wawancara dengan Ibu Saufa Farida selaku Guru SKI Kelas VIII pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 10:30 di ruang kelas MTs Al-Istiqomah Kapu.

Hasil wawancara dengan Zian Ulfika Suari selaku peserta didik kelas VIII Putri di MTs Al-Istiqomah Kapu pada 20 Mei 2024

Ibid. Hlm. 157

Ibid., H. 34-35

Kadir Abdul, Dkk, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 60

Khoiru A, Iif, Dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2011), H. 10

Kirom Askhabul, Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural, Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Moh. Uzer Usman, Op. Cit., H.74

Mohammad Uzer Usman, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), 26-27

Mukni'ah, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hlm. 115

Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

Nahelma Vira (Dkk), Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam, Jurnal Pendidikan Tambusai,

Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara),

Nurani Soyomukti, Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2015),

Nurlatifah Titik, Skripsi Strategi Guru Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Universitas Islam Malang, 2021

Oemar Hamalik, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Mandar Manja, 1993)

Oxford Learner's Pocket Dictionary, (Oxford University Press, 2005), h. 427

Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2008)

Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004) Hlm. 1

Ramayulis,, Profesi dan Etika Keguruan, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm.156

Saberi Ahmad, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. I

Santrock (2012: 135)

Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta)

Sopian Ahmad, Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Volume 1. Nomor 1 Edisi Juni 2016

Suartono, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Andi, 2014)

Subini Nini, Rahasia Gaya Belajar Orang Besar, (Jogjakarta: Javalitera, 2001)

Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Alfabeta CV, Bandung Cetkan Ke 19, Oktober 2013)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, Op.cit , h.5

Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta; Rajawali Pers, 2011.

Undang . Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Yudhi Fachudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar) Hal 52-53